

## **Analisis Kajian Sintaksis pada Buku Bahasa Indonesia Jenjang SD Kelas Bawah Terbitan Kemdikbudristek**

**Viona Nurafiani\***

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[viona.nurafiani22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:viona.nurafiani22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Dwi Norma Apriyanti**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[dwinorma.apriyanti22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:dwinorma.apriyanti22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Nuryani**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[nuryani@uinjkt.ac.id](mailto:nuryani@uinjkt.ac.id)

Accepted: 2024-12-16, Approved: 2025-01-01, Published: 2025-01-15

### **ABSTRACT**

*Syntax material has been introduced when we enter elementary school, in Indonesian language lessons, especially at the lower grade elementary school level, they have learned grammar based on their level of understanding and ability. This is seen in their textbooks that have been analyzed. The purpose of this study is to describe Indonesian language materials related to syntax in lower grade elementary school textbooks. The method used in this research is descriptive qualitative approach, with data collection technique in the form of simak catat. The data source in this research is a lower grade elementary school textbook published by Kemendikbudristek. The results showed that in grade 1 students began to recognize material about words and sentences, in grade 2 students had material about sentence functions, active and passive sentences. Then in grade 3 there is material on prohibition sentences, suggestion sentences and question words.*

**Keywords:** *Syntax; Textbook; Indonesian Language*

\*Corresponding author : **Viona Nurafiani**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright©2025 : Author

## PENDAHULUAN

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang berarti cabang ilmu yang membahas pembentukan kalimat seperti unsur-unsur pembentuknya seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam buku Pengantar Linguistik (Siminto, 2013), Matthews menyebutkan linguistik didefinisikan sebagai berikut: *“The scientific study of language and its structure, including the study of grammar, syntax, and phonetics. Specific branches of linguistics include sociolinguistics, dialectology, psycholinguistics, computational linguistics, comparative linguistics, and structural linguistics.”* Berdasarkan pengertian ini, kata merupakan struktur internal sintaksis walaupun konsep pembentukannya sendiri merupakan bagian dari cabang morfologi (Abidin, 2019). Sintaksis adalah tata bahasa yang membicarakan keterkaitan kata-kata dalam percakapan. Sintaksis berfokus pada tata bahasa di antara kata-kata dalam tuturan Verhaar: 1999 dalam (Santoso, 2018). Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang bagaimana susunan kata yang terdapat dalam kalimat. Susunan kata tersebut harus searah, tertib dan pastinya memiliki makna. Menurut Chaer, Sintaksis menjabarkan serta menelaah satuan bahasa tertinggi yaitu kalimat karena menjabarkan frasa-frasa yang membentuk klausa, kemudian dari klausa-klausa tersebut dijabarkan sehingga membentuk kalimat, lalu frasa-frasa tersebut diuraikan lagi menjadi kata-kata yang menyusun frasa tersebut. Dan yang paling kompleks yaitu dari kalimat-kalimat tersebut terdapat unsur lainnya yaitu wacana. Sintaksis terdiri dari satuan-satuan yaitu satuan yang paling kecil dalam sintaksis yaitu kata, kemudian frasa, lalu klausa, Kalimat dan yang paling besar dalam satuan sintaksis

yaitu wacana. Dalam wacana terdiri atas unsur-unsur yang berupa kalimat; kalimat terdiri dari gabungan beberapa klausa; klausa terdiri dari gabungan dari beberapa frasa; frasa terbentuk dari beberapa satuan kata. Korelasi antara satuan-satuan penyusun tersebut terdapat tataran tertentu yang terdiri dari urutan yang paling tinggi yaitu wacana ke urutan terkecil yaitu fonem. Urutan tataran tersebut disebut sebagai hierarki gramatikal yang satuan terkecil yaitu Fon dan Fonem yang dipelajari pada ilmu linguistik Fonologi, Morfem dan Kata dipelajari pada ilmu linguistik Morfologi, Frasa dan Klausa dipelajari pada ilmu linguistik Sintaksis, sedangkan yang paling tinggi yaitu kalimat dan wacana.(Tarmini & dan Sulistiawati, 2019). Sintaksis dalam kajiannya mencakup tentang frasa, kata, kalimat dan wacana, adapun dalam fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Frasa dapat dijelaskan sebagai kelompok kata yang memiliki sifat nonpredikatif atau mengemukakan gagasan tanpa mengandung predikat. Menurut defnisi dari Prof. M. Ramlan, frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari beberapa kata dan tidak melebihi batas fungsi dalam suatu kalimat. Dengan kata lain, frasa adalah gabungan kata yang memiliki peran tertentu dalam menyusun kalimat (Farid, 2016). Klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari kumpulan kata yang membentuk struktur predikatif. Dalam klausa, terdapat komponen yang berperan sebagai predikat yang dapat berupa kata atau frasa, sementara unsur lainnya memiliki fungsi sebagai subjek, objek dan keterangan. Unsur yang menjadi keharusan dalam susunan klausa ini adalah subjek dan predikat, dimana subjek sebagai pelaku, sedangkan predikat menyatakan keadaan (Pangesti & Rafi, 2023).

Dalam dunia pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan kurikulum agar kegiatan menimba ilmu terlaksana dengan baik bahkan mencapai hasil yang memuaskan. Dengan adanya kurikulum, baik guru maupun murid dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur sehingga keduanya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku teks. Buku teks digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan menggunakan buku teks sebagai sumber dalam mencapai merdeka belajar di kelas (Tri Astari, 2022). Menurut (Sutikno, 2019) buku paket adalah subjek dalam kegiatan belajar mengajar yang menekankan penjelasan materi dengan prioritas pada pemahaman konsep. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam proses belajar dan memfasilitasi pemahaman mereka. Buku memiliki peran penting karena merupakan sarana dalam mendapatkan suatu pengetahuan maupun ilmu baik dalam bentuk tulisan dan gambar (Daring et al., 2023). Pada sekolah-sekolah berbasis Kurikulum Merdeka yang sudah sebagian diterapkan oleh pimpinan sekolah yang ada di Indonesia, buku paket digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui buku paket siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman. Selain itu siswa dapat menggunakan buku paket tersebut secara mandiri dengan berbekal materi yang sudah diajarkan terlebih dahulu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di rumah yang lazimnya disebut sebagai pekerjaan rumah atau disingkat menjadi PR (Pendidikan et al., 2020).

Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak awal berdirinya, bahasa telah berperan penting dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan bangsa Indonesia. Menurut (Kridalaksana, 2013) bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan dalam kelompok sosial untuk melakukan komunikasi, kerjasama dan mengidentifikasi diri. Sebagai alat komunikasi, bahasa mengandung simbol bunti atau ujaran yang dipergunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan informasi secara efektif bertepatan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, peran Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua kedudukan penting, yaitu sebagai bahasa nasional atau bahasa persatuan dan bahasa negara. Menurut (Hidayah, 2016) bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peran bahasa Indonesia juga berdampak penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai fungsi, yaitu sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, wadah persatuan dan ekspresi kebudayaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, efektif dan tepat. Hal ini mencakup pengembangan keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain (Hidayah, 2016. p.2). Menurut Rozak. dkk (2023) Pada tingkat Sekolah

Dasar pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berkembang dan mendapat perhatian yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terikat pada kemampuan berkomunikasi dalam lingkup masyarakat Indonesia, tetapi juga sebagai kewajiban warga negara. Keterampilan berbahasa pada Sekolah Dasar juga dikembangkan melalui empat aspek yang akan diterapkan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia dan juga sebagai bahasa persatuan. Identitas bahasa ini sebagai ciri khas bangsa dimulai sejak Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Pada Kongres Nasional kedua di Jakarta pada tanggal 13, diputuskan untuk mengadopsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara setelah merdeka (Alex dan Ahmad, 2011)

Sutopo dalam bukunya mengemukakan bahwa kurikulum memiliki arti *traditionally, the curriculum has meant the subject taught in the school, or the course of study*, kurikulum adalah seluruh komponen yang menunjang program pendidikan (Andrian, Rany Ratnasari, 2020). Kurikulum menurut Hilda Taba adalah sebagai *a plan of learning* yang berarti bahwa kurikulum adalah rencana terhadap peserta didik yang sudah disiapkan untuk. Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang diterapkan memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi masing-masing. Bahkan Nasution berpendapat bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab kepada sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2012). Bagi

para pendidik, saat ini mereka lebih lulus untuk berkreasi, termasuk dalam pemilihan strategi, model dan media pembelajaran dengan tujuan supaya para pendidik lebih inovatif dan menghadirkan berbagai ide kreatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia yang sering dianggap sebagai ilmu yang monoton dapat berubah menjadi pengalaman yang menarik dan bermakna. Suasana di kelas tidak terasa bosan dan kaku lagi ketika pendidik berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran juga tidak harus bersifat satu arah dan sebaliknya dapat diperluas dengan berbagai kegiatan seperti diskusi, dialog atau interaksi antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya (Ali Mustadi, dkk, 2022)

Penelitian terdahulu mengenai analisis kajian sintaksis pada buku paket bahasa Indonesia pernah dilakukan oleh Farah Aruni Aqsati dalam penelitian yang berjudul Analisis Materi Tata Bahasa pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pembelajarannya pada jenjang SMP kelas VIII (Aqsati, 2017), selanjutnya penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Astri Juliarahma Pangesti dan Muhamad Rafi dengan judul penelitian Analisis Materi Sintaksis Pada Buku Teks Siswa Kelas 4-6 di Sekolah Dasar (Pangesti & Rafi, 2023) pada kedua penelitian tersebut meneliti mengenai materi sintaksis yang ada di SMP dan SD kelas atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang dikaji, yaitu jenjang sekolahnya yaitu pada SD kelas dasar. Selain itu, ada juga pembahasan dengan tema yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Henilia dengan judul Analisis Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia (Henilia,

2022Vol 5 No 1). Kemudian penelitian relevan yang menjadi acuan dalam penulisan artikel ini dengan judul Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka (Kusumaningrum, dkk, 2023) karena penelitian ini berisikan kajian sintaksis pada buku SD kelas bawah, maka cenderung berisi cerita. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Eliastuti, meliana dan hadi, 2023) dengan judul Peranan Sintaksis bagi Siswa Sekolah Dasar, penelitian ini menjadi acuan bagi penulis untuk mengetahui bagaimana peran sintaksis di Sekolah Dasar. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek kajiannya, penelitian ini fokus membahas mengenai materi sintaksis yang ada dalam buku paket bahasa Indonesia jenjang Sekolah Dasar kelas 1 sampai 3 yang terfokus satu penerbit yang sama yaitu Kemendikbudristek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan materi bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sintaksis pada buku pelajaran sekolah dasar kelas rendah, yakni kelas 1 sampai dengan kelas 3. Peneliti mengambil objek tersebut karena belum banyak penelitian terdahulu yang mengkaji materi tata bahasa yang menjadi bagian dari kajian sintaksis pada buku siswa Sekolah Dasar kelas bawah dengan satu penerbit yang sama.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk memaksimalkan tujuan penelitian sehingga lebih tertata rapi serta dapat menjabarkan hasil penelitian yang

bersifat analisis. Penelitian kualitatif mengkaji masalah yang berhubungan dengan simbol, data, maupun suatu fenomena. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan materi sintaksis (kebahasaan) yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia kelas 1 sampai 3 terbitan Kemendikbudristek dengan pengumpulan data studi dokumentasi dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak catat dengan cara mengumpulkan data berupa buku paket kelas 1 sampai 3 terbitan Kemendikbudristek kemudian menyeleksi, mencatat dan mengelompokkan buku tersebut sesuai jenis materi sintaksis, lalu melakukan analisis data dan mendeskripsikan materi yang sudah dikelompokkan tersebut dan yang terakhir yaitu menyimpulkan hasil temuan. Sumber data dalam penelitian pada buku paket kelas 1 sampai 3 terbitan Kemendikbudristek ini berupa tulisan dan teks yang terdapat pada “Buku paket kelas 1 sampai 3 terbitan Kemendikbudristek” yang dapat memberikan informasi tambahan terkait penelitian.

## PEMBAHASAN

Buku paket Bahasa Indonesia pada jenjang SD kelas rendah terbitan Kemendikbudristek memiliki unsur-unsur literasi yang berwarna pada dunia Pendidikan. Pada penelitian ini penulis berfokus pada analisis sintaksis pada materi kebahasaan yang terdapat dalam buku paket SD kelas 1-3 terbitan Kemendikbudristek. Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang banyak memiliki tantangan. Guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan menyenangkan (Chasanah et al., 2021). Hal tersebut tentu akan dapat menjadi siswa lebih tertarik untuk



mengikuti pembelajaran serta menumbuhkan daya konsentrasi yang cukup tinggi. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami.

### **Materi Kelas 1 Sekolah Dasar**

Buku SD kelas 1 yang diterbitkan Kemendikbudristek ini ditulis oleh Sofie Dewayani dengan judul Bahasa Indonesia: Aku Bisa! yang terbit pada tahun 2021. Pada buku ini materi yang berkaitan dengan sintaksis lebih merujuk pada kata dan kalimat sederhana. Hal tersebut dikarenakan pada jenjang ini siswa baru mulai mempelajari materi Bahasa Indonesia. Dengan demikian, sebagian besar materi pada buku kelas 1 SD berfokus pada pengenalan kata dan belajar membaca untuk kalimat sederhana. Adapun beberapa materi yang berkaitan dengan sintaksis yaitu terdapat 3 bab dari 8 bab yang ada yaitu pada Bab V: Kalimat; Bab VI: Mengenal Kata; dan Bab VIII: Preposisi.

Pada siswa kelas 1 materi utama bukanlah menjadi hal yang diutamakan. Hal yang menjadi fokus pada siswa kelas 1 adalah menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, rancangan pembelajaran untuk siswa kelas 1 juga diarahkan ke sana. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk. bahwa Tujuan Pembelajaran untuk siswa kelas 1 adalah “Dengan membaca buku cerita ber- gambar, siswa mampu menemukan jumlah gambar benda di dalam buku cerita dengan benar”(Kurniawati & Koeswanti, 2020). Oleh sebab itu, baik materi

dalam buku teks maupun model pembelajaran yang dilaksanakan perlu diarahkan untuk menumbuhkan minat siswa. Dengan demikian, tidak mengherankan jika tidak banyak ditemukan materi tata bahasa di dalam buku teks siswa kelas 1 SD. Adapun uraian materi yang berkaitan dengan kajian sintaksis pada buku paket kelas 1 Sekolah Dasar yang berjudul Bahasa Indonesia Aku Bisa! yang baru mempelajari dasar-dasar bahasa adalah sebagai berikut:

#### **Bab V: Kalimat**

Pada bab ini anak SD kelas 2 sudah terdapat materi mengenal kata namun pada sebuah kalimat. Fachruddin A.E menjelaskan bahwa kalimat adalah sekelompok kata yang memiliki makna khusus, terdiri dari subjek dan predikat serta tidak bergantung pada suatu struktur gramatikal yang lebih luas (Fachruddin Ambo Enre, dkk, 1988). Sebuah kalimat jika sudah terdapat subjek dan predikat dan diakhiri dengan tanda titik itu sudah dikatakan kalimat seperti yang dijelaskan pada bab V kelas 1 SD, siswa mengikuti cara guru membaca kalimat yang terdapat titik di akhirnya. Pada buku tersebut hanya dipaparkan mengenai beberapa kalimat untuk dilafalkan Bersama-sama oleh guru dan siswa.

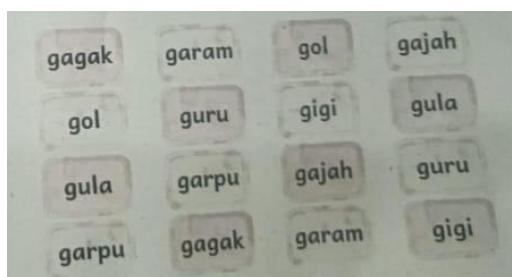
Dengan mempelajari kalimat siswa kelas 1 Sekolah Dasar dapat bermanfaat bagi kemampuan berpikir kritis mereka, dibuku tersebut anak mengalami empat aspek keterampilan berbahasa. Mereka mulai memahami kalimat sederhana dapat menghubungkan simbol-simbol bahasa, seperti huruf dan kata. Pada saat mereka memulai membaca dan memahami informasi

dari kalimat mereka akan lebih paham tentang struktur kalimat, mereka juga mampu menyusun makna kalimat secara sederhana. Mempelajari kalimat juga mendukung kemampuan mereka dalam berkomunikasi lisan dan memperluas kosakata.

#### Bab VI: Mengenal Kata

Pada bab VI ini terdapat materi mengenai kata. Menurut Kushartati kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas. Dipaparkan pada buku tersebut beberapa kata yang termasuk ke dalam nomina dan verba. Nomina atau yang sering

disebut kata benda, namun nomina bukan hanya mewadahi benda namun nomina juga mencakup nama orang (Ani, Ayah), nama institusi (Muhammadiyah), binatang (Landak), tumbuhan (Rafflesia), buah (Manggis), peralatan (Wajan), makanan (Bakso). minuman (Kopi), nama geografi (kota Malang), bahan baku (Pasir), dan beberap jenis kegiatan (misalnya wawancara). Nomina juga memiliki ciri yang lain yang ditinjau dari adverbial yang mendampingi nomina tersebut sedangkan verba merupakan kata kerja. Pada buku kelas 1 SD terdapat kata nomina dan verba seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Contoh Nomina

Buku tersebut memaparkan jenis kata nomina dan verba yang harus dibaca oleh siswa sehingga mereka mengenal kata-kata yang terdapat pada kehidupan sekitar. Maka disimpulkan beberapa kata yang terdapat dalam buku kelas 1 SD tersebut termasuk ke dalam kajian sintaksis kelas kata nomina dan verba.

Setelah mempelajari Bab ini, siswa kelas 1 Sekolah Dasar dapat membedakan nama kata kerja (verba) dan kata benda (nomina) serta menggunakan kata tersebut pada situasi yang tepat. Memahami nomina dan verba adalah langkah awal bagi mereka dalam mengembangkan keterampilan

komunikasi dan tulisan yang efektif. Mereka juga dapat mengenali pola kata seperti “gigi guru” dan “(be-)lajar”, hal tersebut membantu mereka dalam memahami suatu teks tulis seperti buku cerita dan buku pelajaran. Selain itu mempelajari nomina dan verba membuat mereka belajar bagaimana membuat kalimat sederhana dan memahami fungsi dari tiap kata.

#### Bab VIII: Preposisi

Pada bab VIII kelas 1 SD ini memaparkan penggunaan preposisi. Preposisi juga disebut kata depan yang digunakan untuk menghubungkan antara nomina dan verba dalam kesatuan klausa.

Namun penggunaan preposisi harus dipisah dan tidak boleh disambung dengan kata setelahnya. Preposisi terbagi menjadi 4 yaitu *dari*, *ke*, *di*, dan *pada*. Namun pada pembahasan materi kelas 1 SD hanya terdapat satu jenis kata depan yaitu *di*. Pada materi tersebut siswa diminta untuk melengkapi kalimat yang hanya menggunakan preposisi *di* untuk menunjukkan suatu tempat.

Mempelajari preposisi bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar memiliki manfaat yang paling penting seperti kemampuan komunikasi yang lebih baik, karena jika siswa sudah mampu memahami dengan baik dia akan tepat untuk mengungkapkan preposisi dalam suatu kalimat karena jika salah meletakkan preposisi maka kalimat tersebut akan menjadi tidak terstruktur. Selain itu siswa juga akan lebih mudah untuk mengikuti arahan dan melaksanakan instruksi secara mandiri, karena mereka mengenal dan memahani kata preposisi seperti; ke, di, dari.

### **Materi Kelas 2 Sekolah Dasar**

Buku ini ditulis oleh Widjati Haritiniatyas dan Eni Priyanti dengan judul “Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik untuk SD kelas II” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021. Buku ini merupakan cetakan pertama dan memiliki jumlah 214 halaman dengan nomor ISBN 987-602-244-308-7.

Hasil analisis buku paket kelas 2 terbitan Kemendikbudristek terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan sintaksis pada 3 bab dari keseluruhan jumlah bab, antara lain pada; Bab II: Fungsi Sintaksis Kalimat; Bab IV: Kalimat Aktif dan

Kalimat Pasif; serta Bab VIII: Frasa Endosentris

Pembelajaran di kelas 2 merupakan lanjutan dari pembelajaran kelas 1. Oleh sebab itu, pembelajaran dirancang untuk melanjutkan hal-hal yang telah disampaikan di kelas 1. Salah satunya adalah dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan minat siswa untuk terus membaca. Pada buku kelas 1 dan 2 juga disusun dengan mempertimbangkan daya konsentrasi dan ketertarikan siswa untuk melihatnya. Oleh sebab itu, dalam buku kelas 1 dan 2 akan banyak ditemukan buku dengan cerita bergambar. Hal tersebut dilakukan supaya buku yang dibaca oleh siswa tidak akan terlalu membosankan dan dapat menarik minat siswa untuk terus belajar membaca. Buku cerita bergambar yaitu cerita yang dibuat menjadi buku dan di dalamnya mengandung gambar untuk mewakili cerita agar saling berkaitan (Apriliani & Radia, 2020). Hasil dari analisis buku paket kelas 2 Sekolah Dasar yang digunakan oleh siswa kelas 2 terbitan Kemendikbudristek terdapat beberapa materi tata bahasa yang berkaitan dengan sintaksis, sebagai berikut:

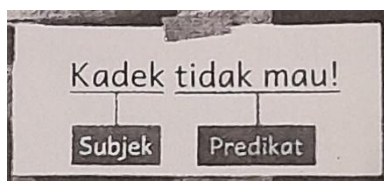
### **Bab II: Fungsi Sintaksis Kalimat**

Pada buku kelas 2 SD Bab II menjelaskan fungsi sintaksis. Sebuah ide atau gagasan perlu didukung oleh suatu kalimat yang memastikan pemahaman yang mudah bagi pembaca. Untuk mencapai itu, pentingnya fungsi pola kalimat, seperti subjek, predikat, objek perlengkapan dan keterangan. Meskipun kelima pola kalimat tersebut tidak selalu ada secara

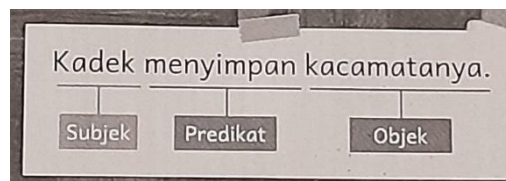


bersamaan dalam satu kalimat, unsur-unsur kalimat perlu dijelaskan secara eksplisit dan disusun secara logis agar makna dapat dipahami dengan baik. Fungsi sintaksis pada buku SD kelas 2 hanya tersusun dari dua Pola Dasar Kalimat yaitu S-P

dan S-P-O yaitu Subjek sebagai pelaku, Predikat yaitu tindakan dan Objek sebagai penerima tindakan dari subjek. Berikut contoh pola dasar kalimat S-P dan S-P-O pada buku paket SD kelas bawah



Gambar 2. Contoh Kalimat berpola S-P



Gambar 3. Contoh Kalimat Berpola S-P-O

Jika dikaitkan dengan materi sintaksis maka termasuk ke dalam satuan sintaksis kalimat. Fachruddin A.E mendefinisikan bahwa kalimat adalah kelompok kata yang mempunyai arti tertentu, terdiri atas subjek dan predikat dan tidak tergantung pada suatu konstruksi gramatikal yang lebih besar (Ambo Enre, Fachruddin, dkk, 1988).

Pada Gambar I menunjukkan *Kadek* sebagai Subjek karena berfungsi sebagai pokok pembicaraan, sedangkan kata *tidak mau* termasuk predikat karena menandai sesuatu yang dinyatakan oleh pembicara atau subjek. Pada kalimat II berpola S-P-O yang ditunjukkan *Kadek* sebagai Subjek, *menyimpan* sebagai predikat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dan terdapat objek yaitu *kacamataanya* karena merupakan suatu bagian kalimat yang dituntut ada untuk predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Pada buku paket kelas 2 SD Bab II sudah menunjukkan kesesuaian terhadap materi sintaksis yaitu kalimat.

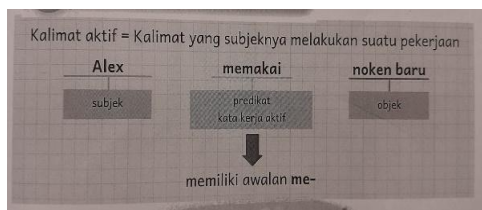
Dengan mempelajari fungsi sintaksis pada kalimat siswa kelas 2 Sekolah Dasar bermanfaat bagi kemampuan memahami pola kalimat dan mereka juga mengenali istilah seperti subjek, predikat dan objek. Hal tersebut dapat membantu keterampilan menulis mereka. Siswa dapat menyusun kalimat sendiri dengan benar secara tata bahasa, tulisan mereka lebih berkembang menjadi lebih terstruktur dan jelas sehingga pesan yang disampaikan mudah dimengerti. Contoh seperti mereka yang sudah mampu menulis pesan baik via digital maupun media kertas.

#### Bab IV: Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

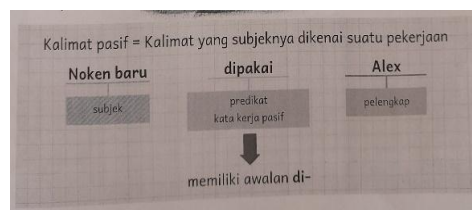
Bab IV ini terdapat materi sintaksis yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif. Menurut buku yang ditulis oleh Widjati Haritini tyas dan Eni Priyanti ini pengertian kalimat aktif ialah kalimat yang subjeknya melakukan suatu pekerjaan, sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenakan suatu pekerjaan. Dalam

buku kelas 2 SD ini dijelaskan bahwa kalimat aktif ialah memiliki predikat kata kerja aktif yang diawali imbuhan *me-*, sedangkan kalimat pasif memiliki predikat kata kerja pasif yang diawali dengan imbuhan *di-*. Dalam bukunya, Diana Nababan menyebutkan bahwa

ciri kalimat aktif ialah yang berawalan *Me-* dan *Ber-*, sedangkan pada kalimat pasif berawalan *Di-*, *Ter-*, dan *Ke-* -*an* (Nababan, 2008). Adapun contoh kalimat aktif dan kalimat pasif yang terdapat pada buku kelas 2 SD adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kalimat Aktif



Gambar 5. Kalimat Pasif

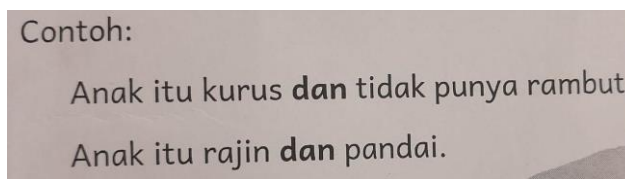
Pada Gambar 4 diawali dengan imbuhan *me-* yaitu pada *memakai* yang berarti menunjukkan bahwa itu adalah kalimat aktif karena subjek kalimatnya “Alex” melakukan tindakan objek pada kalimat tersebut dikenai pekerjaan, sedangkan pada Gambar 5 kata kerja diawali dengan imbuhan *di-* yang menunjukkan kata kerja pasif karena subjek pada kalimat tersebut dikenai pekerjaan.

Setelah memahami materi tersebut siswa kelas 2 Sekolah Dasar dapat mengenali perbedaan antara pelaku dan objek dalam sebuah kalimat, mereka dapat memilih antara kalimat aktif dan kalimat pasif untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan memahami hal tersebut siswa dapat lebih memahami isi bacaan dan perkataan orang lain. Dalam keterampilan menuli juga memiliki manfaat, siswa dapat menyusun teks yang lebih bervariasi. Pemahaman pada kalimat aktif dan kalimat pasif membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik, baik secara lisan maupun tulis,

hal ini dapat menjadi bekal penting untuk pemahaman pada teks-teks yang mereka temui nanti ketika mereka ditahap kelas tinggi.

#### Bab VIII: Frasa Endosentris Koordinatif

Pada bab VIII ini terdapat materi yang berkaitan dengan sintaksis yaitu frasa endosentris koordinatif. Menurut Keraf (1984:138) dalam (Suhardi, 2013) mengungkapkan bahwa frasa adalah susunan dua kata atau lebih, di mana kedua di antaranya dapat berfungsi sebagai inti (Suhardi, 2013). Frasa Endosentris Koordinatif merupakan frasa yang unsur-unsurnya terdiri atas unsur setara yang dibuktikan dengan tanda hubung. Menurut buku tersebut digunakan kata hubung *dan* yang berfungsi menggabungkan dua hal yang tidak bertentangan seperti pada contoh kalimat yang ada pada buku tersebut. Frasa Endosentris terbagi menjadi tiga yaitu frasa endosentris koordinatif, endosentris atributif dan endosentris apositif.



Gambar 6. Penggunaan Konjungsi

Kalimat pertama yaitu anak itu kurus dan tidak punya rambut menunjukkan kesetaraan yang dihubungkan dengan kata hubung *dan*. Kalimat tersebut memiliki dua frasa: "anak itu kurus" dan "anak itu tidak punya rambut". Kedua frasa ini memiliki struktur yang sama-sama fokus pada "anak itu" sebagai pusat kalimat, dengan informasi tambahan yang menggambarkan keadaan anak tersebut ("kurus" dan "tidak punya rambut"). Frasa-frasa ini bersifat endosentris karena keduanya terkait dengan inti kalimat yang sama, yaitu "anak itu".

Pada kalimat kedua juga terdiri dari dua frasa: "anak itu rajin" dan "anak itu pandai". Kedua frasa ini berpusat pada "anak itu" dan memberikan informasi tambahan tentang sifat atau karakter anak tersebut yaitu rajin dan pandai. Kedua frasa ini bersifat endosentris karena keduanya terkait erat dengan inti kalimat yang sama, yaitu anak itu.

Manfaat mempelajari materi ini siswa dapat memahami bagaimana dua gagasan yang setara bisa digabungkan dalam satu kalimat, hal tersebut membantu mereka dalam menyusun kalimat dan memahami kata dengan hubungan yang setara seperti "pandai" dan "pintar". Manfaat terhadap kemampuan menulis yaitu siswa dapat menyusun kalimat yang lebih variatif dengan tidak hanya menggunakan kalimat sederhana, hal tersebut siswa dapat

menulis teks narasi yang jelas. Dalam kemampuan membaca juga membantu siswa mengenali pola dalam teks sehingga mereka mampu menangkap isi bacaan. Siswa juga belajar bagaimana kata hubung menyatukan dua kalimat.

### Materi Kelas 3 Sekolah Dasar

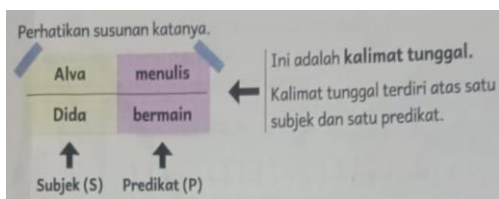
Buku yang ditulis oleh Anna Farida K dan Helva Nurhidayah dengan judul "Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD kelas III" yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022 ini terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan sintaksis pada Bab II: Kalimat Tungga; Bab IV: Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif; Bab VI: Kalimat Larangan dan Kalimat Anjuran; dan VII: Kata Tanya.

Adapun materi pada buku kelas 3 Sekolah Dasar mengenai kajian Sintaksis masih berkaitan dengan materi yang ada pada kelas sebelumnya, hanya saja pada kelas 3 lebih spesifik lagi karena untuk mengulang serta menambah materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik secara berkala tanpa merasa terbebani dengan banyaknya materi yang diajarkan, adapun hasil temuan materi sintaksis yang ada pada buku SD kelas 3 adalah sebagai berikut:

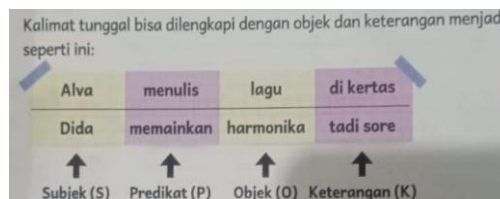
## Bab II: Kalimat Tunggal

Pada buku kelas 3 Sekolah Dasar bab II ini membahas tentang kalimat tunggal. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya memiliki satu pola, yaitu satu subjek, satu predikat dan dapat dilengkapi dengan objek dan keterangan.

Wedhawati, Kalimat tunggal adalah kalimat yang tersusun dari satu klausa (Wedhawati, 2010: 466). Kalimat tunggal juga disebut sebagai kalimat sederhana karena tidak ada kata hubung atau konjungsi yang menghubungkan anatar kalimat.



Gambar 7. Kalimat Tunggal



Gambar 8. Kalimat Tunggal

Pada buku Kelas 3SD tersebut hanya menjelaskan secara singkat seperti pada gambar 7 dan 8 di atas. Materi mengenai kalimat tunggal berkaitan dengan kajian sintaksis karena jenis kalimat berdasarkan bentuknya terbagi menjadi kalimat tunggal dan majemuk. Pada gambar 7 merupakan contoh kalimat tunggal sederhana yang terdiri dari subjeknya "Alva" dan Predikat "menulis". Pada gambar 8 merupakan kalimat tunggal yang sedikit lebih kompleks yang terdiri dari Subjeknya "Alva," predikatnya adalah "menulis," objeknya adalah "lagu," dan ada informasi tambahan yaitu "di kertas," yang menjelaskan keterangan tempat.

Setelah memahami materi tersebut siswa kelas 3 Sekolah Dasar dapat mengenali pola kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Pada perkembangan kemampuan menulis mereka pada pemahannya terhadap kalimat tunggal adalah siswa dapat menyusun kalimat sendiri secara sederhana dan mereka dapat menulis teks yang lebih kompleks dan terstruktur. Memahami kalimat

tunggal juga dapat mendukung kemampuan berkomunikasi mereka karena mereka sudah mengerti bagaimana menyampaikan informasi dengan jelas melalui penggunaan kalimat tunggal dalam sehari-hari. Mempelajari kalimat tunggal dapat menjadi awal pemahaman sebelum mereka mempelajari kalimat majemuk.

## Bab IV: Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Pada buku Kelas 3 terdapat materi sintaksis yaitu kalimat aktif dan pasif, yang menyebutkan bahwa kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan suatu pekerjaan, sedangkan kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan seperti yang sudah dijelaskan pada buku paket kelas 2 sebelumnya. Moeliono dkk (2017) memberikan definisi kalimat aktif dan pasif dengan mempertimbangkan tiga faktor utama: jenis verba yang menjadi predikat, posisi subjek dan objek, serta bentuk verba yang digunakan. Sementara itu, menurut Wiki Buku (2020), kalimat pasif adalah kalimat

di mana subjeknya berada setelah predikat. Dalam kalimat pasif, subjek mengalami suatu perbuatan atau aktivitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kalimat pasif adalah kalimat di mana subjeknya menjadi objek dari tindakan atau aktivitas, dan seringkali menggunakan verba yang diawali dengan imbuhan "di" atau sudah mengandung makna pasif (Ina dan Yoanna Afrimonika, 2022).

Kalimat Aktif dan pasif yang dipelajari kembali di kelas 3 bersifat lebih kompleks dibanding kelas 2. Manfaat mempelajarinya pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Dalam kalimat aktif, subjek berperan sebagai pelaku yang bertindak, sedangkan kalimat pasif, subjek menjadi penerima tindakan.

Dengan hal itu siswa memahami perbedaan peran subjek dan objek. Siswa juga dapat menulis dengan lebih bervariasi, karena memberikan fleksibilitas dalam menyusun teks yang lebih menarik. Dalam pembelajaran materi ini juga melatih logika berbahasa mereka, dengan bagaimana mereka dapat mengubah susunan kalimat menjadi kalimat aktif ke pasif dan sebaliknya.

#### Bab VI: Kalimat Larangan dan Kalimat Anjuran

Pada bab ini membahas kalimat larangan dan perintah, menurut buku tersebut kalimat larangan adalah kalimat untuk mencegah orang melakukan sesuatu, sedangkan kalimat anjuran yaitu sebaliknya karena berisi saran atau ajakan agar orang melakukan sesuatu.

Larangan	Anjuran
Kalimat untuk mencegah orang melakukan sesuatu	Kalimat yang berisi saran atau ajakan agar orang melakukan sesuatu
Kata yang digunakan:	Kata yang biasa digunakan:
dilarang	ayo
jangan	lakukan
hindari	hendaklah
hentikan	sebaiknya

Gambar 9. Kata Larangan dan Anjuran

Pada bab tersebut hanya dijelaskan pengertian serta macam-macam kata yang termasuk ke dalam kalimat larangan dan anjuran. Berdasarkan materi sintaksis mak bab ini termasuk ke dalam kelas kalimat.

Mempelajari kalimat larangan dan kalimat anjuran bagi siswa kelas 3 Sekolah Dasar memiliki manfaat yang penting yaitu untuk perkembangan keterampilan berbahasa, komunikasi, dan kesadaran sosial. Mereka dapat

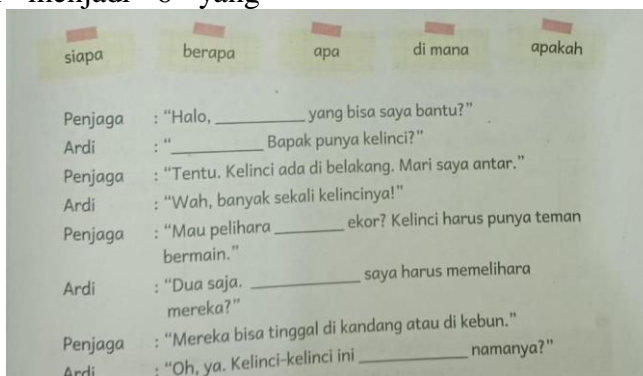
memahami kalimat larangan yang digunakan untuk mencegah seseorang untuk melakukan sesuatu dan kalimat anjuran yang berfungsi sebagai dorongan untuk seseorang untuk melakukan hal yang positif. Hal tersebut membuat siswa memahami bagaimana fungsi bahasa sebagai alat menyampaikan arahan. Mereka belajar bagaimana menyampaikan peringatan dan anjuran dengan cara yang tepat baik secara lisan atau tulis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.



## Bab VII: Kata Tanya

Pada bab VII ini menjelaskan mengenai penggunaan kata tanya. Dalam sintaksis kata tanya termasuk ke dalam pembahasan kelas kata. Kata tanya adalah kata yang digunakan untuk menanyakan informasi. Adapun kata tanya terbagi menjadi menjadi 6 yang

biasa disingkat menjadi 5W 1H dalam bahasa Inggris yaitu Apa, Siapa, Kapan, Mengapa, Di mana, dan Bagaimana. Pada buku kelas 3 tersebut siswa diminta untuk melengkapi kalimat yang diisi menggunakan kata tanya yang ada di atasnya seperti pada gambar buku kelas 3SD di bawah ini:



Gambar 10. Kata Tanya

Kridalaksana mengartikan kalimat interogatif sebagai bentuk verba atau kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan. Dengan demikian, kalimat interogatif adalah suatu kalimat yang mengandung makna pertanyaan. Adapun Kata tanya memiliki beberapa ciri-ciri yaitu diawali dengan huruf kapital dan selalu diakhiri dengan tanda tanya (?). apabila diucapkan, kata tanya memiliki intonasi tinggi di akhir kalimat dengan jawaban singkat dan intonasi rendah untuk kalimat tanya dengan jawaban panjang, kata tanya biasanya juga menggunakan partikel *-kah*, seperti dimanakah, siapakah, kapankah.

Mempelajari kata tanya bagi siswa kelas 3 Sekolah Dasar memberikan banyak manfaat dalam mendukung kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan lingkup sosial. Dengan memahami fungsi kata tanya seperti *apa*, *siapa*, *kapan*, *di*

*mana*, dan *bagaimana*, siswa dapat mengembangkan keterampilan bertanyanya dan menjawab secara efektif. Kegiatan tersebut sangat berguna dalam kegiatan pembelajaran yang sangat menganjurkan siswanya untuk bertanya dengan apa yang dia tidak pahami dan juga kehidupan di masyarakat. Pembelajaran ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Kata tanya seperti mengapa mengajarkan siswa untuk mencari alasan, sedangkan bagaimana melatih mereka memahami proses atau cara kerja sesuatu, kata siapa diujarkan untuk menanyakan nama dan identitas. Secara keseluruhan, pembelajaran kata tanya tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa siswa, tetapi juga mempersiapkan bekal mereka untuk berpikir kritis, memahami informasi secara mendalam, dan berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.

## KESIMPULAN

Pada Sekolah Dasar khususnya pada kelas rendah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka, dalam mempelajari sintaksis Bahasa Indonesia pada kelas bawah tergambar sebagai petualangan menarik. Dimulai dari kelas 1, siswa mulai mengenal kata dan kalimat sederhana, seperti “Budi makan nasi” dan “Ani minum air”. Berdasarkan hal tersebut siswa diajak untuk menjelajahi dunia kata-kata yang dasar dan kalimat yang sederhana. Pada kelas 2 materi memfokuskan ke pola kalimat dasar dengan struktur S-P dan S-P-O, contoh “Siti membaca buku” dan “Budi memetik bunga”. Materi sintaksis di kelas 3, dengan pengenalan kalimat kompleks, membedakan kalimat aktif dan pasif, serta membedakan mana kalimat perintah dan kalimat larangan. Melalui kreativitas guru dan Kurikulum Merdeka Belajar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih asyik. Dalam dewasa ini, buku paket Bahasa Indonesia menjadi panduan yang membimbing siswa dan guru melalui lorong sintaksis yang cerdas. Seiring berjalannya waktu, siswa menjelajahi dunia kalimat, merasakan keindahan struktur bahasa Indonesia, dan menemukan kegembiraan dalam proses belajar. Selain itu setiap bab pada materinya memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan berbahasa dan kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alex dan Ahmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Amri.
- Ali Mustadi, dkk. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ambo Enre, Fachruddin, dkk. (1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Padang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Padang.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Eliastuti, meliana dan hadi. (2023). Peranan sintaksis bagi Siswa Kelas Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol.2 No.7.
- Fachruddin Ambo Enre, dkk. (1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Padang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Padang.
- Henilia. (2022 Vol 5 No 1). Analisis Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Ina dan Yoanna Afrimonika. (2022). *Pola Kalimat Aktif-Pasif Bahasa*

- Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Kusumaningrum, dkk. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, Vol.1 No.2.
- Santoso, J. (2018). Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis. *Kedudukan Dan Ruang Lingkup Sintaksis*, 1–38.
- Siminto. (2013). Pengantar Linguistik. *Cipta Prima Nusantara Semarang, CV*, 4. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2618/1/PengantarLinguistik.pdf>
- Suhardi. (2013). *Sintaksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”*
- Tri Astari. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>